



Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Moh. Mudassir Ali¹□, Fiansi², Marlina³

Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

Abstract

Kata Kunci:
*Neraca Pembayaran,
PDB, Ekspor, Impor.*

Key Words:
*Balance of Payments,
PDB, Exports, Imports*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor ekonomi utama yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) selama kurun waktu 3 dekade di mulai pada tahun 1990 sampai pada tahun 2020. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap komponen NPI, serta menilai efektivitas kebijakan ekonomi yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan model skala matematis dengan pendekatan analisis kuantitatif sehingga menganalisis data numerik secara kuantitatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang terukur dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Umumnya data pada penelitian ini menggunakan data skunder, dari berbagai instansi diantaranya dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Metode analisis regresi berganda dengan model analisis *Ordinary Least Square* digunakan pada kajian ini yang kemudian hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar, produk domestik bruto, ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel neraca pembayaran Indonesia atau variabel bebas penelitian tersebut secara bersama-sama dapat memprediksikan perubahan neraca pembayaran Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia periode 1990-2020. Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia periode 1990-2020. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia periode 1990-2020. Sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia periode 1990-2020. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan untuk membantu pemerintah dalam mengelola NPI secara lebih efektif di masa depan.

This study aims to identify and analyze the main economic factors that affect the Indonesian Balance of Payments (BOP) over a period of 3 decades starting in 1990 to 2020. In addition, this study also aims to evaluate the impact of these factors on the BOP components, as well as assess the effectiveness of economic policies that have been implemented. This study uses a mathematical scale model with a quantitative analysis approach so that it analyzes numerical data quantitatively, with the aim of obtaining a measurable and objective understanding of the phenomenon being studied. Generally, the data in this study uses secondary data, from various agencies including Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and the Indonesian Economic and Financial Statistics. The multiple regression analysis method with the Ordinary Least Square analysis model is used in this study, which then the results of the study show that the exchange rate, gross domestic product, exports and imports variables have a significant influence on the Indonesian balance of payments variables or the independent variables of the study can together predict changes in the Indonesian balance of payments. This study also shows that the exchange rate variable partially has a positive and significant effect on the Indonesian balance of payments for the period 1990-2020. Gross domestic product has a positive and significant effect on Indonesia's balance of payments for the period 1990-2020. Exports have a positive and significant effect on Indonesia's balance of payments for the period 1990-2020. Meanwhile, imports have a negative and significant effect on Indonesia's balance of payments for the period 1990-2020.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS secara umum mengalami pelemahan yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan laju ekspansi di Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank nasional di Indonesia memiliki tujuan khusus untuk mencapai dan menjaga kekuatan skala nilai tukar rupiah. Keamanan nilai mata uang ini memiliki dua aspek, terutama bagi tenaga kerja, produk dan ketergantungan terhadap nilai mata uang standar negara lain. Kekuatan nilai uang tenaga kerja dan produk tercermin dari meningkatnya laju ekspansi (Perry Warjiyo, 2016). *Balance Of Payment Manual* (BPM) yang di distribusikan oleh dana moneter internasional (IMF) bahwa pentingnya keseimbangan saldo angsuran adalah catatan akumulasi dari semua perdagangan moneter yang menggabungkan tenaga kerja moneter dan produk keuangan dan perkembangan terkait uang tunai antara penghuni suatu negara dan selanjutnya penduduk luar negeri (*Rest Of The World*) dalam jangka waktu tertentu (International Monetary Fund. Statistics Dept., 2013), (Clarissa dan Fajar, 2024)

Efek dari kemajuan nilai perdagangan asing dan dampak perubahan yang terjadi pada ekonomi dunia pada perekonomian Indonesia harus diperhatikan secara rutin dan andal sehingga spesialis terbuka dapat mengambil upaya yang tepat untuk memajukan posisi keuangan dan mengikuti pola berkelanjutan energi perbaikan publik (Jackson, 2009), (Ali, 2023). Keseimbangan cicilan Indonesia berubah namun secara umum pertumbuhan keseimbangan cicilan Indonesia dapat dikendalikan dalam batas-batas yang wajar. Uang mukayang belum ditentukan angsurannya dapat dipengaruhi oleh peningkatan produk dalam negeri (ekspor), impor dan aliran modal yang tidak dikenal. Sejak krisis uang tahun 1997 yang dipisahkan oleh lonjakan modal yang sangat besar secara tiba-tiba, bursa modal yang pada umumnya berada dalam posisi kelebihan (surplus), kemudian pindah ke kurangan (defisit). Defisit (kekurangan) tersebut selalu mengalami peningkatan dari US\$ 3,9 miliar pada tahun 1998 menjadi US\$ 9 miliar pada tahun 2001. Arus masuk modal swasta bersih sebesar \$11,5 miliar pada tahun 1996 meningkat menjadi \$13,8 miliar per tahun pada tahun 1998. Pada saat yang sama, keseluruhan neraca barang dagangan mengalami surplus. Pada awal tahun 2000, defisit surplus administratif mencapai \$17 miliar, dan dalam dua tahun berikutnya tetap di bawah \$16 miliar (Sipayung, 2005), Pada tahun 2012 nilai tukar rupiah terapresiasi terhadap dolar AS sebesar 9.670,-. Memasuki tahun 2015 nilai tukar rupiah terus meningkat yang diakibatkan oleh dolar AS yang terus menguat. Pada tahun 2015 nilai tukar rupiah berada pada level Rp 13.795,-, dan terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar Rp 14.481,-. Namun pada tahun 2019 nilai rupiah ditutup dengan terapresiasinya terhadap dolar AS yang berada pada level Rp 13.901,- (Zulkifli, 2024)

Teori Keynes tidak percaya pada komponen pasar yang bekerja secara alami atau cekatan. Keynes berpendapat bahwa keseimbangan pembayaran diseluruh dunia tidak secara alami mencapai harmoni namun membutuhkan campur tangan pemerintah. Alasan Keynes kemudian dikembangkan oleh para ahli keuangan yang mendorong hipotesis keseimbangan angsuran (Rosul, 2024). Daya tarik valuta asing muncul karena adanya kebutuhan likuiditas dari negara lain untuk membiayai impor, arus modal keluar yang besar dari Indonesia, serta pelatihan teori bagi pelaku pasar valuta asing untuk memanfaatkan pelemahan skala swap rupiah. Pada tahun 1997, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS adalah 3.035 rupiah per dolar AS. Keadaan terus tertekan, sehingga pada bulan Desember 1997, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS adalah 4.650 rupiah per dolar AS. Pada bulan Juli 1998, nilai tukar rupiah lokal mencapai 14.900 rupiah per dolar AS, nilai tukar yang paling rentan selama keberadaan rupiah terhadap dolar AS (Surya, 2002).

Pada penelitian Rangkyu, Novalina dan Fauzi, (2020) yang dilakukan, dengan judul “Efek Simultanitas Variabel Moneter Terhadap Neraca Pembayaran di Lima Negara”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa simultanitas terjadi antara variabel kurs di lima negara terhadap neraca pembayaran. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran, net ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode VECM (Dewi, Shinta Kemala, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor ekonomi utama yang mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) selama kurun waktu 3 dekade di mulai pada tahun 1990 sampai pada tahun 2020. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap komponen NPI, serta menilai efektivitas kebijakan ekonomi yang telah diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model skala matematis dengan pendekatan analisis kuantitatif (Ali dan Hidayat, 2024), sehingga menganalisis data numerik secara kuantitatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang terukur dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Umumnya data pada penelitian ini menggunakan data skunder, dari berbagai instansi diantaranya dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Metode analisis regresi berganda dengan model analisis *Ordinary Least Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca pembayaran Indonesia (NPI) adalah pengukuran yang mencatat pertukaran keuangan antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia selama periode tertentu. Pertukaran moneter yang disampaikan dalam NPI adalah transaksi yang menghasilkan pertukaran kepemilikan aset dan kewajiban antara penduduk dan bukan penduduk. Bagian NPI dibagi dalam empat neraca yaitu neraca transaksi berjalan, neraca modal, neraca finansial dan pos cadangan devisa.

Tabel 1.1
Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia 30 Tahun

Tahun	Transaksi		Neraca Keseluruhan	Nilai Tukar	PDB (Miliar)	Ekspor	Impor
	Berjalan	Modal					
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1990	-3,741	5,856	263	1,836	949640,85	25,675,3	21,837,0
1991	-4,352	4,133	-218	1,941	1015643,34	29,142,4	25,868,8
1992	-2,561	4,284	1,198	2,062	1081248,56	33,967,0	27,279,6
1993	-2,940	-8,668	-2,044	2,110	1151490,00	36,823,0	28,327,8
1994	-3,488	4,648	-646	2,200	1238312,01	40,053,4	31,983,5
1995	-6,987	4,645	-1,825	2,308	1340101,35	45,418,0	40,628,7
1996	-8,064	11,672	-700	2,383	1444872,01	49,814,8	42,928,5
1997	-4,282	13,487	1.171	4,650	1512780,26	53,443,6	41,679,8
1998	4,097	-3,875	4,599	16,800	1314201,75	48,847,6	27,336,9
1999	5,783	-4,569	-9,328	7,160	1324598,75	48,665,4	24,003,3

2000	7,922	-7,896	8,924	9,599	1389769,9	62,124,0	33,514,8
2001	6,900	-7,617	25,395	10,400	1440405,7	56,320,9	30,962,1
2002	7,823	-1,102	25,870	8,940	1505216,4	57,158,8	31,288,8
2003	8,106	-949	28,508	8,465	1577171,3	61,058,2	32,550,7
2004	1,564	1,852	46,525	9,290	1656516,8	71,584,6	46,524,5
2005	278	346	444	9,830	1750815,2	85,660,0	57,700,9
2006	10,895	3,025	14,510	9,020	1847126,7	100,798,6	61,065,5
2007	10,491	3,593	12,715	9,419	1964327,3	114,100,9	74,473,4
2008	126	-1,832	-1,945	10,950	2082456,1	137,020,4	129,197,3
2009	10,628	4,582	12,486	9,400	2178850,4	116,510	96,829,2
2010	5,144	26,62	30,343	8,991	2314458,8	157,779,1	135,663,3
2011	1,685	13,567	11,857	9,068	2464566,1	17,077,69	16,475,60
2012	-24,418	25,161	215	9,670	2,618,932	15,393,95	15,581,98
2013	-29,109	21,970	-7,325	12,189	2,769,053	16,967,80	15,455,86
2014	-27,485	44,649	15,249	12,440	2909181,5	14,436,34	14,434,51
2015	-17,519	16,846	-1,098	13,795	11526332,8	11,917,11	12,077,30
2016	15,318	29,306	12,089	13,436	12401728,5	13,832,36	12,782,52
2017	-17,293	29,834	11,586	13,548	0	14,864,55	15,104,47
2018	-30,633	25,122	-7,131	14,481	13589825,7	14,290,09	15,364,99
2019	-30,279	36,564	4,676	13,901	14838756,0	14,428,82	14,506,78
2020	-4,341	7,608	2,597	14,105	0	16,539,56	14,438,38
					15832535,4		
					0		
					15434151,8		
)		

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2024

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia

Tabel 1.1 bagian (b), (c) dan (d) menunjukkan ekuilibrium pada tahun 2011, angsuran Indonesia mencatat kelebihan selisih kurs sebesar 1.685 juta (USD) dan kelebihan catatn modal sebesar 13.567 juta (USD). Hal ini melibatkan limpahan sebesar 11.857 juta (USD), kemudian berkurang pada tahun 2012 sehingga menimbulkan defisit pada tahun 2013. Sementara itu pada tahun 2014 keadaan keseimbangan angsuran Indonesia menunjukkan limpahan sebesar 15.249 juta (USD), kemudian menurun lagi pada tahun 2015 keadaan keseimbangan angsuran Indonesia mengalami kekurangan sebesar -1.098 juta (USD), kembalimenghasilkan kelebihan pada tahun 2016 sebesar 12.089 juta (USD). Pada tahun 2017 ekuilibrium angsuran Indonesia menunjukkan kelebihan sebesar 11.586 juta (USD). Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 keseimbangan cicilan Indonesia kembali menurun.

Perkembangan Nilai Tukar Di Indonesia

Tabel 1.1 bagian (e), menunjukkan melemahnya rupiah terhadap dolar AS berlanjut hingga tahun 2015 sebesar Rp 13.795,-. Tahun 2016 dolar AS berada di posisi Rp 13.436,- sedikit lebih rendah di tahun sebelumnya. Tahun 2017 dolar AS kembali menguat sebesar Rp 13.548,- dan terus menguat dan melemahkan rupiah hingga Tahun 2018 dolar AS berada di posisi Rp 14.481,- pelemahan rupiah di sebabkan oleh perbaikan indikator ekonomi AS. Namun pada tahun 2019 dolar AS melemah terhadap rupiah hingga Rp 13.901,- dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp 14.105,-

Perkembangan Produk Domestik Bruto Di Indonesia

Tabel 1.1 bagian (f), Pada tahun 2010, produk domestik bruto (PDB) rata-rata mencapai Rp 2.314.458,8 miliar. Pada tahun 2011, PDB Indonesia hanya sebesar Rp 7.831.726,00 miliar. Namun,

pada tahun 2019, terjadi peningkatan signifikan dalam PDB, yang mencapai sekitar Rp 15.832.535,40 miliar, sedangkan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar Rp 15.434.151,80 miliar lebih rendah di banding tahun 2019.

Perkembangan Ekspor Di Indonesia

Tabel 1.1 bagian (g), menunjukkan nilai keseluruhan ekspor Indonesia tahun 2011 mencapai USD 17.077,69 juta atau mengalami penurunan sebesar 0,22 persen, dibanding tahun 2012 nilai ekspor Indonesia turun menjadi USD 15.393,95 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,58 persen. Tahun 2013 nilai keseluruhan ekspor Indonesia mencapai USD 16.967,80 juta mengalami peningkatan kembali sebesar 6,56 persen. Pada tahun 2014 nilai keseluruhan ekspor Indonesia sebesar USD 14.436,34 juta mengalami peningkatan sebesar 7,38 persen. Tahun 2015 nilai keseluruhan ekspor Indonesia USD 11.917,11 juta mengalami peningkatan sebesar 6,98 persen. Pada tahun 2016 hingga 2020 nilai keseluruhan ekspor meningkat.

Perkembangan Impor Di Indonesia

Tabel 1.1 bagian (h), menunjukkan nilai impor pada tahun 2011 meningkat sebesar USD 16.475,60 juta. Dibandingkan dengan tahun 2012 nilai impor menurun sebesar USD 15.581,98 juta. Pada tahun 2013 nilai impor kembali lagi menurun sebesar USD 15.455,86 juta. Pada tahun 2014 nilai impor menurun sebesar USD 14.434,51 juta. Tahun 2015 sampai dengan 2016 nilai impor kembali menurun sebesar USD 12.782,30 juta. Kemudian pada tahun 2017-2018 nilai impor kembali meningkat sebesar USD 15.364,99 juta. Pada tahun 2019-2020 nilai impor kembali menurun sebesar USD 14.438,38.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi. Pengujian hipotesis klasik agar hasil analisis regresi berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1152.213	5595.046		3.206	.018
	Nilai Tukar (X1)	1.227	3.736	.424	2.668	.007
	PDB (X2)	77.786	5.030	5.329	2.463	.010
	Ekspor (X3)	1.004	.012	.160	.344	.009
	Impor (X4)	-1.007	.011	-.304	-.655	.048

Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

$Ln Y = a + ln\beta_1x_1 + ln\beta_2x_2 + ln\beta_3x_3 + ln\beta_4x_4 + \mu$ persamaan regresi linear berganda berikut menunjukkan pada Koefisien nilai tukar (X1) sebesar 1,227 menandakan adanya korelasi positif dengan neraca pembayaran (Y), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam nilai

tukar di Indonesia akan menyebabkan peningkatan neraca pembayaran sebesar 1,227 persen. Koefisien sebesar 77,786 untuk produk domestik bruto (X2) menunjukkan korelasi positif dengan neraca pembayaran (Y), yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam produk domestik bruto di Indonesia akan meningkatkan neraca pembayaran sebesar 77,786 persen. Koefisien sebesar 1,004 untuk variabel ekspor (X3) menandakan adanya korelasi positif dengan neraca pembayaran (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam nilai ekspor di Indonesia akan meningkatkan neraca pembayaran sebesar 1,004 persen. Koefisien sebesar -1,007 untuk variabel impor (X4) menandakan adanya korelasi negatif dengan neraca pembayaran (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam nilai impor di Indonesia akan mengurangi neraca pembayaran sebesar 1,007 persen.

Pembahasan

Analisis regresi pada uji statistik yang telah dilakukan dimana data menunjukkan bahwa variabel yang di uji memiliki nilai tukar dimana yang dimaksud adalah kurs atau (X1) secara positif yang juga berpengaruh signifikan pada model neraca transaksi yang ada di negara Indonesia. Uji-t menunjukkan bahwa nilai pada uji statistik model t-hitung sebesar (2,668) nilai ini jauh lebih tinggi dari t-tabel (2,056) dimana tingkat hubungan terjal signifikan 0,007 nilai ini jauh dari angka 0,05. Oleh karena itu, H0 pada hipotesis penelitian di terima serta H1 di katakana tidak di terima. Ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah menguat atau meningkat terhadap dolar AS, maka posisi neraca pembayaran Indonesia akan mengalami perbaikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pada jumlah barang yang akan di transaksikan atau dengan kata lain kurs secara parsial akan menyebabkan perubahan yang searah baik berupa kecil, sedang ataupun besar terhadap neraca kategori transaksi di Negara Indonesia. Dengan kata lain, depresiasi nilai tukar akan memberikan perubahan yang searah pada neraca transaksi di Negara Indonesia.

Berdasarkan uji statistik yang di lakukan pada regresi, variabel pertumbuhan ekonomi, atau PDB yang ada pada variabel (X2) memiliki pengaruh yang searah positif dan berhubungan signifikan terhadap neraca transaksi di Negara Indonesia. Pada hasil analisis statistik yaitu, Uji-t menunjukkan bahwa angka yang ada pada model t-hitung sebesar 2,463 nilai ini jauh lebih tinggi dari hasil t-tabel 2,056 dengan partisipasi hubungan signifikan pada angka 0,010. Karena nilai pada model statistik t-hitung yang lain lebih tinggi dari t-tabel yang ada, yaitu sebesar (2,463 > 2,056) dengan tingkat hubungan signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka H0 diterima serta H1 ditolak. Ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi turun, secara tidak langsung akan mempengaruhi letak neraca transaksi di Negara Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara model statistik seperti pada model parsial dimana, variabel bebas pertumbuhan ekonomi PDB yang ada pada variabel (X2) berpengaruh searah maju dan terdapat signifikan terhadap neraca transaksi di Negara Indonesia. Dengan kata lain, peningkatan barang dan jasa pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan barang dan jasa secara nasional, yang pada akhirnya dapat mendorong ekspor dan mempengaruhi posisi neraca transaksi di Negara Indonesia.

Berdasarkan uji statistik yang di lakukan hasil analisis pada model regresi khususnya variabel ekspor (X3) memiliki pengaruh searah maju dan tingkat hubungan yang signifikan terhadap neraca transaksi di Negara Indonesia. Ini tergambarkan dari Uji-t, di mana angka t-hitung sebesar 2,344 jauh lebih tinggi dari t-tabel 2,056 dengan tingkat hubungan signifikansi 0,009. Karena pada model t-hitung lebih tinggi dari t-tabel (2,344 > 2,056) dan tingkat hubungan signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti bahwa peningkatan ekspor akan memperbaiki posisi neraca transaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel bebas ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat neraca pembayaran Indonesia. Dengan

kata lain, jika ekspor meningkat, posisi neraca pembayaran Indonesia akan membaik, dan hal ini juga dapat mendorong peningkatan kualitas produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil uji statistic pada analisis model regresi, variabel impor (X4) berpengaruh kurang baik dan hubungan yang signifikan terhadap neraca transaksi di Negara Indonesia. Hal ini tergambarkan dari hasil Uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,655, yang lebih kecil dari t-tabel 2,056 dengan tingkat signifikansi 0,048. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,655 < 2,056) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti bahwa penurunan impor akan memperbaiki posisi neraca pembayaran, sedangkan peningkatan impor akan memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel bebas impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat neraca pembayaran Indonesia. Dengan kata lain, penurunan impor akan berdampak positif pada neraca pembayaran Indonesia, sedangkan peningkatan impor akan berdampak negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tutik, (2015), Ali, (2021), Awagi *et al.*, (2024) yang berpendapat dalam penelitiannya bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran. Dengan teknik analisis statistik mendapatkan kesimpulan bahwa korelasi ekspor terhadap neraca perdagangan sangat kuat dan korelasi ekspor terhadap neraca pembayaran sangat kuat juga.

KESIMPULAN

Perkembangan neraca pembayaran Indonesia (NPI) secara tahunan secara umum akan berubah meskipun secara dominan berkembang (Rijal, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel angka transaksi, produk domestik bruto, ekspor dan impor sama-sama saling mengikat satu sama lain secara signifikan terhadap variabel neraca transaksi di Negara Indonesia atau variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama dapat memprediksi perubahan neraca pembayaran Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa uji statistic secara model parsial pada variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan hubungan signifikan pada bagian-bagian neraca transaksi di Negara Indonesia tidak terkecuali tahun 1990-2020. Produk domestik bruto memiliki pengaruh baik dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap neraca transaksi di Negara Indonesia tahun 1990-2020. Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1990-2020. Sedangkan impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 1990-2020.

REFERENSI

Ali, M.M. (2021) "Analisis Pada Ekspor Sektor Industri Pengolahan Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2011–2017," *Tolis Ilmiah, Jurnal Penelitian*, 3(2), hal. 127–135. Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jti.v3i2.280>.

Ali, M.M. (2023) "Analisis Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Morowali Utara," *PARADUTA Jurnal Ekonomi dan Ilmu Ilmu Sosial*, 1(1), hal. 1–5. Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/paraduta.v1i1.258>.

Ali, M.M. dan Hidayat, M.S. (2024) "Analisis Dampak Penggunaan Modal Pemerintah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Daerah Terhadap," *PARADUTA Jurnal Ekonomi dan Ilmu Ilmu Sosial*, 2(1), hal. 22–30. Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/paraduta.v2i1.586>.

Awagi, D. *et al.* (2024) "Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), hal. 150–160. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2006>.

Clarissa, B.K. dan Fajar, S.A. (2024) "Strategi Pengelolaan Dana Harian dengan Metode Pemindahbukuan untuk Efisiensi Beban Keuangan," *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(2). Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.556442/eabmij.v6i2.768>.

Dewi, Shinta Kemala, and N.N. (2022) "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger Dengan Metode VECM (Vector Error Correction Model)," *Jurnal Infokum*, 10(5). Tersedia pada: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/al->

masraf.v4i2.215.

International Monetary Fund. Statistics Dept. (2013) *Balance of Payments Statistics Yearbook 2013*. International Monetary Fund.

Jackson, W. (2009) *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Perry Warjiyo (2016) *Data Penelitian Kurs dan Inflasi, Bank Indonesia*. Jakarta. Tersedia pada: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

Rangkuty, D.M., Novalina, A. dan Fauzi, A.M. (2020) "Efek Simultanitas Variabel Moneter Terhadap Neraca Pembayaran di Lima Negara," *Jurnal Sekuritas*, 3(3), hal. 208–218.

Rijal, S. (2022) *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Widina Bhakti Persada. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zv17EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perkembangan+neraca+pembayaran+Indonesia+\(NPI\)+secara+tahunan+secara+umum+akan+berubah+meskipun+secara+dominan+berkembang.+&ots=cC6qLFqenS&sig=wpafW0pRG2-HLeYpt09IDP9vjKo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zv17EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perkembangan+neraca+pembayaran+Indonesia+(NPI)+secara+tahunan+secara+umum+akan+berubah+meskipun+secara+dominan+berkembang.+&ots=cC6qLFqenS&sig=wpafW0pRG2-HLeYpt09IDP9vjKo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Rosul, R.D. (2024) "Pemikiran jm keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian," *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), hal. 109–122. Tersedia pada: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1377>.

Sipayung, R.J. (2005) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Unsur-Unsur Neraca Pembayaran Indonesia*, *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara, Medan. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42756>.

Surya (2002) *Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dalam dan Luar Negeri Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia*. Yogyakarta: PFE, UGM Yogyakarta.

Tutik, W. (2015) "Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Tahun 2003-2013," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*, 2(2), hal. 111–128. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jk.v2i2.y2014.p%25p>.

Zulkifli, H. (2024) *Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah, Pusat Data dan Sistem Informasi Kemendag RI*. Tersedia pada: <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>